

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini di CV. Tri Sukses Mulia yang berlokasi di Jalan Roomo No 36. Kabupaten Gresik, Jawa timur. CV. Tri sukses Mulia merupakan perusahaan di bidang kontruksi jasa perdagangan alat kontruksi, suku cadang mesin, elektrik, bahan bangunan, jasa perbaikan mesin, dan jasa penyedia tenaga kerja.

3.2 Responden Penelitian

Adapun beberapa responden dalam penelitian ini 15 yaitu :

- a. Pemilik (owner) CV. Tri Sukses Mulia = 1 responden
Pemilik telah mengetahui proses berjalannya perusahaan CV. Tri Sukses Mulia
- b. karyawan CV. Tri Sukses Mulia = 5 responden
karyawan yang sudah bekerja selama 1 tahun di perusahaan CV. Tri Sukses Mulia
- c. Konsumen/ Pengguna jasa = 5 responden
Pengguna jasa yang langsung berhubungan pengerjaan kontruksi selama pengerjaan berlangsung
- d. Masyarakat sekitar perusahaan = 4 responden
Masyarakat yang mengerti tentang perusahaan CV. Tri Sukses Mulia

3.3 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel penelitian, yakni variabel kualitatif.

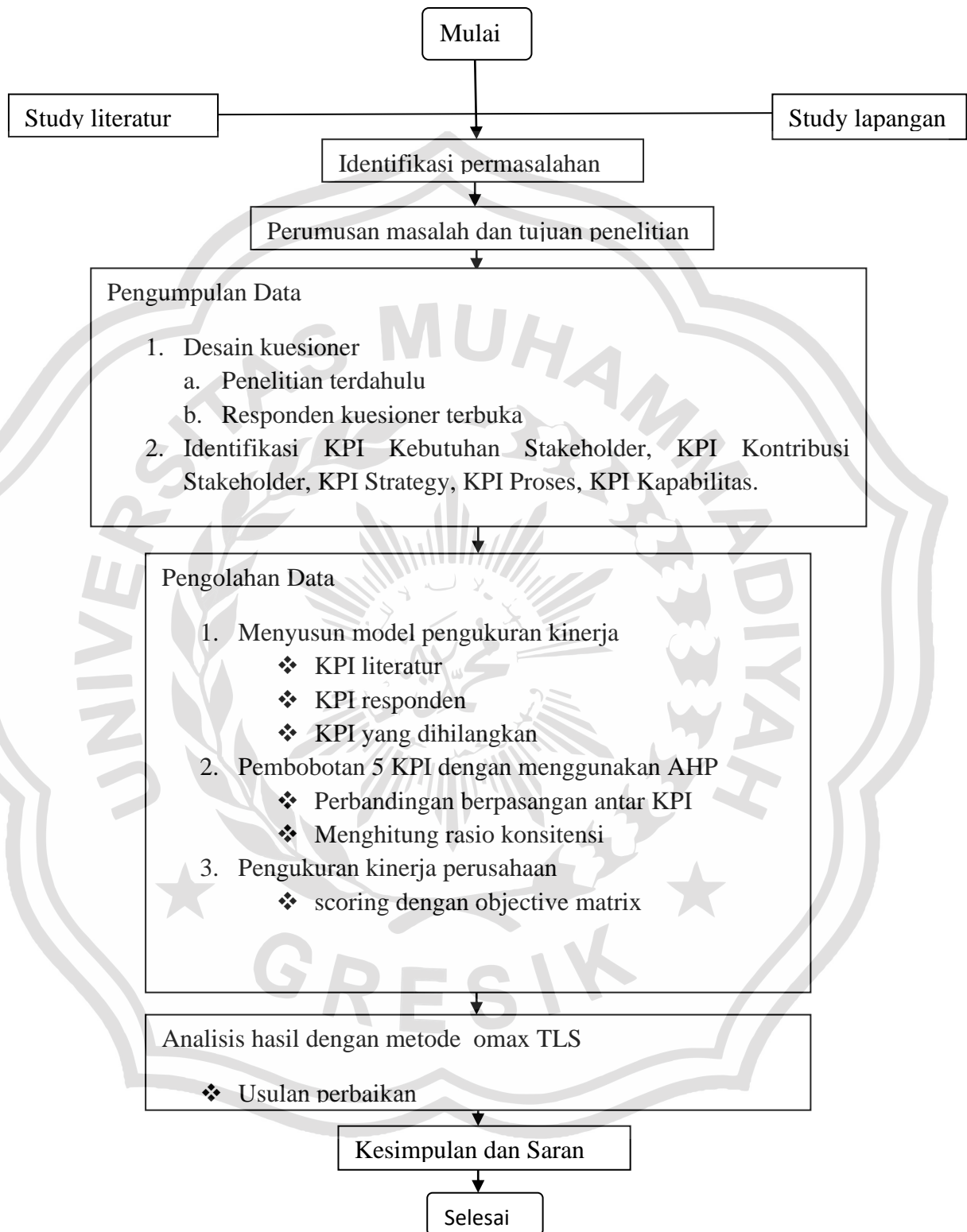
3.3.1 Variabel kualitatif

Variabel kualitatif merupakan variabel penelitian yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel akibat. Adapun variabel kualitatif dalam penelitian ini adalah variabel stakeholder disetiap faset performance prism yaitu satisfaction, contribution, strategy, process, dan capabilities. Devinisi operasional variabel stakeholder dapat dilihat di tabel 3.1

Tabel 3.1 devinisi operasional

Variabel Stakeholder	Pemangku kepentingan
Satisfaction	Kepuasan yang telah diterima oleh pemangku kepentingan
Contibution	Kontribusi yang telah dilakukan oleh pemangku kepentingan
Strategi	Strategi yang dipakai pemangku kepentingan
Proses	Proses yang dilakukan pemangku kepentingan untuk menjalankan strategi
Kapabilitas	Kapabilitas yang dimiliki perusahaan

3.4 Flow Chat Penyelesaian Masalah



Gambar 3.1 *flow chat* penyelesaian masalah

3.4.1 Deskripsi *Flow Chart* Penyelesaian

Deskripsi penyelesaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Study Lapangan

Melakukan pengamatan di CV. Tri Sukses Mulia tentang kondisi perusahaan untuk mencari dan menentukan permasalahan

2. Study Literatur

Studi literatur adalah mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan pengukuran kinerja dengan menggunakan metode performance prism.

3. Identifikasi masalah

pada tahap awal ini hal yang dilakukan ialah melakukan diskusi kepada pengambil keputusan utama untuk dijadikan acuan dalam melakukan identifikasi permasalahan.

4. Perumusan masalah dan tujuan penelitian

Setelah menemukan identifikasi masalah dengan melakukan diskusi dengan pengambil keputusan. Diketahui bahwa pengukuran kinerja di CV. Tri Sukses Mulia hanya dilakukan pada pemilik dan karyawan. hasil dari diskusi tersebut sebagai langkah awal penyelesaian masalah. Serta tujuan penelitian secara detail di jelaskan pada bab 1.3.

5. Pengumpulan data

1. Desain kuesioner

- a. Penelitian terdahulu

Mendesain kuesioner KPI kebutuhan stakeholder, kontribusi stakeholder, strategi stakeholder, proses stakeholder, dan kapabilitas stakeholder yang didapat dari penelitian terdahulu.

- b. Responden kuesioner terbuka

Melakukan penyebaran kuisisioner terbuka kepada semua stakeholder CV. Tri Sukses Mulia. Stakeholder pemilik, karyawan, konsumen, dan masyarakat juga bisa melakukan penambahan KPI yang belum terdapat pada desain kuesioner. yang digunakan sebagai acuan pada pembuatan

kuesioner pada penelitian ini. Desain kuesioner dapat dilihat pada lampiran 1

2. Pemilihan KPI Kepuasan Stakeholder, KPI Kontribusi Stakeholder, KPI Strategy, KPI Proses, KPI Kapabilitas.

Mengumpulkan semua data KPI yang telah disebarkan kepada semua stakeholder termasuk KPI yang ditambahkan oleh stakeholder. Untuk dikumpulkan datanya yang akan menjadi KPI Kepuasan Stakeholder, KPI Kontribusi Stakeholder, KPI Strategy, KPI Proses, KPI Kapabilitas.

6. Pengolahan data

1. Menyusun model pengukuran kinerja

Setelah semua KPI teridentifikasi, langkah selanjutnya dalam proses pengolahan data adalah menyusun model pengukuran kinerja yaitu dengan merancang KPI Kepuasan Stakeholder, KPI Kontribusi Stakeholder, KPI Strategy, KPI Proses, KPI Kapabilitas.

2. Pembobotan KPI menggunakan Analytical Hierarchy Process

Setelah KPI ditentukan maka akan dilakukan perhitungan untuk memberikan bobot kepada KPI menggunakan metode AHP, perhitungan ini dilakukan dengan perhitungan perbandingan berpasangan yang dilakukan pada tiap kriteria KPI. Metode AHP dilengkapi dengan penghitungan Indeks Konsistensi (Consistency Index). Setelah diperoleh indeks konsistensi, maka hasilnya dibandingkan dengan Indeks Konsistensi Random (Random Consistency Index/RI) untuk setiap n objek. CR(Consistency Ratio) adalah hasil perbandingan antara Indeks Konsistensi (CI) dengan Indeks Random (RI). Jika CR kurang dari sama dengan 0.10 (10%) berarti jawaban pengguna konsisten sehingga solusi yang dihasilkanpun optimal.

3. Pengukuran kinerja

❖ Scoring dengan Objective Matrix.

Pengukuran OMAX yang pertama adalah target maksimum diisi oleh perusahaan pada level 10, sedangkan level 3 yaitu target yang

diharapkan tercapai pada periode ini dan pada level 0 diisi dengan target minimum yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam keadaan terjelek. Lalu menghitung pengisian level 9 sampai level 4 dan level 2 sampai 1 yang melakukan interpolasi level 10 dan level 3, serta interpolasi level 3 dan level 0. Setelah diperoleh nilai untuk setiap level, langkah selanjutnya adalah mengisi tabel performance yang merupakan kinerja yang telah diukur. Setelah itu, pada bagian monitoring dapat diisi berdasarkan posisi level pada angka performance. Setelah itu untuk weight diisi dengan nilai bobot KPI terhadap perusahaan. Nilai value merupakan perkalian antara level dan weight.

7. Analisis Traffic Light Sytem

Setelah mendapatkan nilai dari perhitungan OMAX yaitu menganalisis nilai tersebut dengan metode Traffic Ligh Sytem yaitu apabila nilai ambang batas 8 hingga 10 berarti termasuk warna hijau yang tergolong pada penilaian performa yang maksimal. Sedangkan Warna kuning dengan ambang batas 4 hingga 7 yang berarti tergolong pada penilaian performa cukup. Untuk warna merah dengan ambang batas 0 hingga 3 yang berarti tergolong pada penilaian performa kurang baik atau minimal dan dilakukan usulan perbaikan kinerja.

- Usulan perbaikan

Setelah menganalisis dengan metode OMAX dilakukan usulan perbaikan dari nilai yang berwarna merah yaitu dengan ambang batas 0 hingga 3

8. Kesimpulan dan saran

Dalam tahap ini merupakan hasil penelitian yang dijelaskan untuk menjawab beberapa tujuan penelitian dan saran penelitian dituliskan sebagai bentuk masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian maupun bagi peneliti berikutnya yang akan mengangkat topik serupa yaitu usulan perencanaan kinerja CV. Tri Sukses Mulia dengan pendekatan Performance Prism.